

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Financial Behavior

Financial behavior mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan.

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan.

Ricciardi (2005) menyatakan bahwa financial behavior merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. Financial behavior dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan, dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan. Chinen dan Endo (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktifitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Perilaku keuangan yang baik digambarkan dengan memiliki perilaku yang efektif seperti menyiapkan catan keuangan, dokumentasi pada arus kas, perencanaan biaya, membayar tagihan listrik, mengendalikan penggunaan kartu kredit, serta merencanakan tabungan (Zaimah, et al.,

2010). Perilaku keuangan berasal dari ekonomi neoklasik. Homo economicus adalah model perilaku ekonomi manusia yang sederhana mengasumsikan bahwa prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu (Pompian, 2010).

2.2 *Financial Attitude*

Menurut Saifuddin Azwar, (2002) seorang ahli psikologi, sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Mengutip definisi *attitude* (sikap) dari Hogg & Vaughan, (2005) yaitu “*a relatively enduring organization of beliefs, feelings, and behavioral tendencies towards socially significant objects, groups, events or symbols*” (McLeod, 2009). Definisi tersebut apabila diinterpretasikan dalam bahasa Indonesia yakni *attitude* merupakan sebuah kombinasi/organisasi dari kepercayaan, perasaan dan kecenderungan perilaku terhadap objek, kelompok, peristiwa atau simbol sosial yang relatif bertahan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dirangkum bahwa *attitude* merupakan suatu reaksi (berupa perasaan maupun kecenderungan perilaku) yang ditimbulkan dari seseorang terhadap sesuatu yang terjadi, reaksi tersebut dapat berupa positif maupun negatif yang menentukan perilakunya.

Financial attitude didefinisikan oleh Shockey, (2002) sebagai kombinasi suatu konsep, informasi dan emosi terhadap pembelajaran keuangan, yang menghasilkan kesiapan untuk bereaksi dengan baik (Potrich et al. 2015). Pankow, (2012) dalam salah satu publikasinya berjudul *Financial Values, Attitudes and Goals* mengungkapkan bahwa “*attitudes are the measure of your state of mind, your opinions and judgment about the world in which you live.*” yaitu apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, attitudes dijadikan sebuah

ukuran cara pikir, opini, dan pendapat seseorang tentang dunia kehidupan yang ia jalani. Pankow juga mengungkapkan apabila seseorang memiliki value dalam hidupnya, maka akan menunjukkan attitude yang baik. *Attitude* yang baik mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam mengatur manajemen finansialnya terutama untuk mencapai target (*goals*) keuangannya.

Rajna & Anthony, (2011) mendefinisikan *financial attitude* sebagai penerapan prinsip – prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai (*value*) melalui *decision-making* dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Rajna & Anthony, (2011) memilih objek penelitian pada praktisi medis di Malaysia, diungkapkan berdasarkan penelitian terdahulu *attitude* seseorang terhadap keuangan dipengaruhi oleh *attitude* yang dicontoh dan pengajaran dari orang tua serta pengalaman masa kecil seperti terlibat dalam tugas-tugas yang berkaitan dengan keuangan. Marsh. (2006) melakukan penelitian tentang perbandingan tingkat *financial attitudes, knowledge* dan *behavior* antara mahasiswa tingkat akhir dengan mahasiswa tahun pertama (*freshmen*) di salah satu perguruan tinggi di Texas. Dalam penelitian tersebut, diungkapkan bahwa pengalaman kuliah dapat mempengaruhi financial attitude mahasiswa yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa tingkat akhir hal ini juga berlaku terhadap financial management behavior nya. Berdasarkan dua penelitian tersebut, disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi attitude seseorang dan *attitude* juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Rajna dan Anthony, (2011) menyatakan beberapa dimensi financial attitude seseorang diantaranya yakni *saving, budgeting, financial responsibility, financial planning, risk management, debts*, dan *investment*.

Rajna & Anthony, (2011) menggunakan indikator *financial attitude* dalam penelitiannya yakni sebagai berikut:

1. Sangat penting untuk sebuah keluarga melakukan aktivitas menabung yang rutin
2. Mencatat pengeluaran keuangan sangat memakan waktu (*time-consuming*)
3. Setiap anggota keluarga sebaiknya menuliskan target keuangan yang akan membantu mereka memilih prioritas pengeluaran
4. Setiap individu sebaiknya bertanggung jawab atas kesejahteraan dirinya sendiri
5. Merancang sebuah anggaran adalah hal yang sangat penting untuk kesuksesan pengelolaan keuangan
6. Menabung adalah hal yang tidak penting
7. Selama seorang individu dapat memenuhi kewajibannya setiap bulan, tidak ada yang harus diragukan tentang seberapa lama ia melunasi hutangnya
8. Kedua pihak suami dan istri sebaiknya memiliki rasa tanggung jawab untuk memastikan apakah hutang sudah dilunasi atau belum.
9. Tidak penting seberapa banyak tabungan, selama pasangan tersebut selalu menabung.
10. Anggota keluarga sebaiknya memerhatikan keadaan saat ini ketika mengelola keuangannya.
11. Perencanaan keuangan untuk pension sangat tidak penting untuk menjamin perlindungan seseorang saat usia tua.
12. Memiliki rencana keuangan mempersulit individu untuk membuat keputusan berinvestasi
13. Sangat penting untuk membuat rencana dari kemungkinan ketidakmampuan keuangan dari salah satu anggota keluarga yang menafkahi
14. Memastikan properti kita terjamin dari beberapa resiko tidaklah penting untuk kesuksesan pengelolaan keuangan
15. Perencanaan adalah sebuah pengalihan yang tidak penting ketika keluarga mencoba bertahan saat ini

16. Merencanakan pengeluaran adalah hal yang penting untuk kesuksesan pengelolaan keuangan individu
17. Perencanaan adalah hal terbaik untuk menghadapi masa depan
18. Memikirkan tentang kondisi keuangan di 5 atau 10 tahun kedepan adalah hal yang penting untuk kesuksesan finansial.

Berdasarkan saran penelitian Mien dan Thao, (2015) *financial attitude* dapat memiliki dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. *Attitude* terhadap *daily financial behavior* (perilaku keuangan sehari-hari)
2. *Attitude* terhadap *saving plan* (perencanaan tabungan)
3. *Attitude* terhadap *financial management* (pengelolaan keuangan)
4. *Attitude* terhadap *future financial ability* (kemampuan keuangan di masa depan)

2.3 Financial Knowledge

Salah satu survei mengenai *financial knowledge*, ANZ-Retirement Commission, (2006) menggunakan definisi *financial knowledge* sebagai kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Dalam survei tersebut, juga diungkapkan bahwa semakin banyak *financial knowledge* yang dimiliki seseorang, akan semakin efektif orang tersebut mengatur pengelolaan keuangannya secara harian (*daily-to-daily*) maupun jangka panjang (*long-term*).

Financial knowledge sering dianggap sebagai sinonim dari literasi keuangan (*financial literacy*) namun pada kenyataannya, kedua hal tersebut tidak setara. Menurut Huston, (2010) *financial knowledge* merupakan salah satu dimensi

utama dari literasi keuangan. Ida dan Dwinta, (2010) mengungkapkan bahwa dalam menguasai *financial knowledge*, dibutuhkan pengembangan keterampilan keuangan (*financial skill*) dan mempelajari penggunaan alat-alat keuangan (*financial tools*). *Financial skill* merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk membuat keputusan dalam personal *financial management* seperti merancang anggaran belanja, penggunaan kredit, pemilihan produk investasi dan lain-lain. Sedangkan, *financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* seperti cek, kartu kredit dan kartu debit.

Huston, (2010) menyatakan terdapat empat komponen utama *financial knowledge* yaitu konsep keuangan dasar (*basic money concepts*), tabungan atau investasi (*saving or investment*), pinjaman (*borrowing*) dan konsep proteksi / asuransi (*protection concepts / insurance*). Argarwal *et al*, (2007), mengungkapkan bahwa kesalahan dalam mengelola keuangan (*financial mistakes*) paling banyak terjadi di kalangan muda dan tua, disertai dengan tingkat *financial knowledge* dan kemampuan kognitif yang rendah (Lusardi, 2008). Maka penguasaan *financial knowledge* diperlukan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan, juga meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Mien & Thao, (2015) menggunakan indikator *financial knowledge* dalam penelitiannya yaitu seberapa banyak pengetahuan seseorang mengenai:

1. Tingkat suku bunga, beban keuangan dan ketentuan kredit
2. *Credit ratings* perusahaan dan mengapa hal itu dapat terjadi
3. Pengelolaan keuangan pribadi
4. Menginvestasikan uang di pasar modal / pasar uang
5. Apa saja yang ada di akun rekening bank pribadi

2.4 *Personal Financial Management Behavior*

Financial behavior mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wicaksono dan Divarda, 2015).

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Lubis, *et al*, 2013).

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan asset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Aktivitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban

keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama (Ida dan Dwinta, 2010).

Chinen dan Endo, (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktifitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik.

Menurut Zaimah, *et al*, (2010) Perilaku keuangan yang baik digambarkan dengan memiliki perilaku yang efektif seperti menyiapkan laporan keuangan, dokumentasi pada arus kas, perencanaan biaya, membayar tagihan listrik, mengendalikan penggunaan kartu kredit, serta merencanakan tabungan. Perilaku keuangan berasal dari ekonomi neoklasik. *Homo economicus* adalah model perilaku ekonomi manusia yang sederhana mengasumsikan bahwa prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu (Pompian, 2010). Menurut Dew dan Xiao, (2011) *financial behavior* mencakup tiga dimensi keuangan, yaitu:

1. *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. Financial Behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya (Ida dan Dwinta, 2010).

2. *Cash-Flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya,

manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow* management dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogart, 2003)

3. *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Herdijono dan Damanik, 2013).

2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penerapan yang memiliki kesamaan terhadap penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

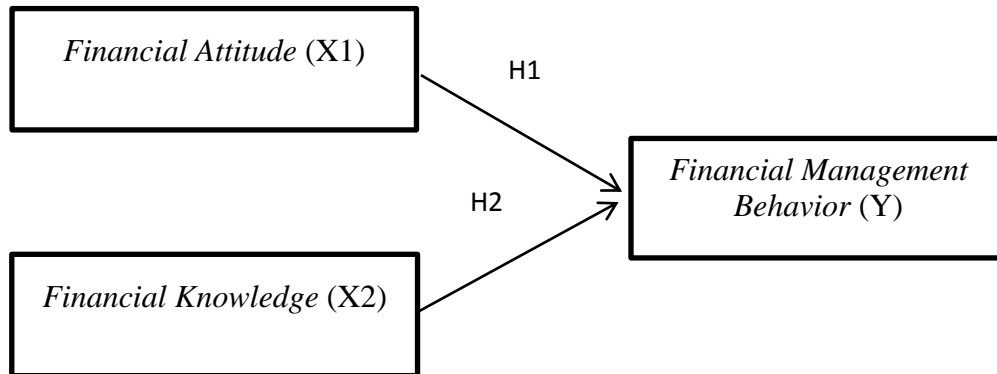
No	Judul	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
1	Pengaruh Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Dimoderatori Oleh	Raras Risya Yogasnu murti , Isfenti Sadalia, Nisrul Irawati (2020)	<i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Gender And Personal Financial Manageme</i>	Hasil Regresi Analisis	Adalah Bahwa Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

	Jenis Kelamin		<i>nt.</i>		
2	Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	Irine Herdjiono, Lady Angela Damanikas Universitas Musamus (2016)	Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Orang Tua, Perilaku Manajemen Keuangan	Analisis dan <i>Chi-Square</i>	Hasil Ini Menunjukkan Bahwa Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Sedangkan Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan Orang Tua Tidak Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.
3	Peran Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, <i>Locus Of Control</i> , Sikap Keuangan, Kemandirian Keuangan, dan Sosialisasi Keuangan Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo	Sustiko Harianto, Yuyun Isbanah (2021)	Sikap Keuangan; Pengetahuan Keuangan; Perilaku Manajemen Keuangan; Kemandirian Keuangan; Sosialisasi Keuangan Orang Tua	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pendapatan dan <i>Locus Of Control</i> Dapat Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan, Serta Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kemandirian Keuangan, dan Sosialisasi Keuangan Orang Tua Tidak Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan.
4	Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management	Mien & Thao (2021)	<i>Financial Management Behavior</i> , <i>Financial Attitudes</i> , <i>Financial Knowledge</i> , <i>External</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Financial attitude</i> dan <i>financial knowledge</i> berpengaruh positif signifikan <i>financial management behavior</i> , sedangkan, <i>external locus of control</i> berpengaruh negatif terhadap financial management behavior.

	Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom		<i>Locus of Control</i>		
5	How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior	Qamar <i>et al</i> (2016)	Financial Management Behavior, Money Attitudes, Financial Self-Efficacy, Financial Knowledge .	SPSS	Money attitudes dan financial knowledge memiliki pengaruh positif signifikan pada financial management behavior. Financial knowledge dapat memberikan pengaruh moderasi pada money attitudes terhadap financial management behavior. Financial self-efficacy memiliki pengaruh positif terhadap financial management behavior dan dapat memiliki pengaruh positif dalam memoderasi money attitudes terhadap financial management behavior.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kaerangka Pemikiran

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Hubungan *Financial Attitude* Terhadap *Personal Financial Management Behavior*

J.B.R. (2014), mengungkapkan adanya pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada karyawan yang memiliki gelar pendidikan minimal sarjana di Nepal. Mien & Thao (2015), menginvestigasi faktor – faktor yang mempengaruhi personal financial management behaviors dengan mengambil sampel pada pemuda di Vietnam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Potrich *et al.*, (2015), menyatakan bahwa *financial attitude* memberikan pengaruh positif terhadap *financial behavior* pada masyarakat di Brazil Tenggara. Herdjiono & Damanik (2016), menguji pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada 382 responden di Merauke, area perbatasan Indonesia. Penelitian ini menghasilkan implikasi bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Marsh (2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Pemikiran jangka pendek serta tidak adanya kemauan untuk menabung merupakan faktor-faktor sikap yang dapat menimbulkan masalah keuangan (Madern dan Schors, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengatur perilaku keuangannya. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *Financial Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *Personal Financial Management Behavior*

2.6.2 Hubungan *Financial Knowledge* Terhadap *Personal Financial Management Behavior*

Mien & Thao (2015), menginvestigasi faktor – faktor yang mempengaruhi personal *financial mangement behaviors* dengan mengambil sampel pada pemuda di Vietnam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Qamar *et al*, (2016), menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara *financial knowledge* dengan *financial management behavior* dengan responden mahasiswa di 5 universitas yang berbeda di Lahore, Pakistan. Arifin (2017), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *financial knowledge* dengan *financial management behavior* pada masyarakat di Jakarta yang sudah memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang tetap dan berasal dari beragam latar belakang pekerjaan maupun

pendidikan. Loke (2017), menyatakan adanya pengaruh positif antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada masyarakat di Timur dan Barat Malaysia.

Financial knowledge tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka, selain itu seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan efisien (Hilgert dan Hogarth, 2003).

Seseorang dengan *financial knowledge* akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya. Oleh karena hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap *Personal Financial Management Behavior*